

Pembinaan Panduan Pengguna Kendaraan Bermotor untuk Keselamatan Berlalu Lintas pada Siswa Yayasan Sahabat Cendikia

Nofriani Fajrah^{1*}, Sri Zetli², Muhammad Rasid Ridho³, Yera Wahda Wahdi⁴

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Komputer

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Komputer

⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik

^{1,2,3}Universitas Putera Batam, Tembesi-Batu Aji

⁴Universitas Ibnu Sina, Seraya-Lubuk Baja

*e-mail : nofriani@puterabatam.ac.id (Penulis Korespondensi)

*No Hp : 082285595792

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 24 Mei 2022

Revisi Akhir: 26 Mei 2022

Diterbitkan Online: 31 Mei 2022

Kata Kunci:

Kecelakaan lalu lintas, panduan keselamatan berkendara, pengguna jalan kendaraan bermotor

Abstrak

Saat ini peningkatan jumlah kendaraan bermotor semakin tidak terkendali, dari segala usia pengendara. Pengendara kendaraan bermotor sudah semakin banyak dari pria dan wanita bahkan saat ini usia anak-anak remaja sudah menggunakan kendaraan bermotor. Hal tersebut menimbulkan permasalahan bagi pengguna jalan kendaraan bermotor yaitu meningkatnya kecelakaan lalu lintas, kemacetan yang tidak jelas penyebabnya apa, bahkan pelanggaran-pelanggaran rambu-rambu lalu lintas oleh pengguna jalan kendaraan bermotor. Hal ini disebabkan oleh para pengguna jalan tidak memperhatikan dan mengabaikan peraturan rambu-rambu lalu lintas. Khususnya hal ini paling sering dilakukan oleh pengguna jalan kendaraan bermotor dibawah umur atau usia remaja yang belum memiliki kartu tanda izin mengemudi. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu adanya pengabdian kepada masyarakat tentang Panduan Pengguna Kendaraan Bermotor untuk keselamatan berkendara pada Siswa Yayasan Sahabat Cendikia. Yayasan Sahabat Cendikia sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal untuk membantu masyarakat memperoleh sertifikat pendidikan formal (Paket B dan Paket C). Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian sehingga dapat diberikan pembinaan bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia agar memperhatikan keselamatan berkendara bagi pengguna jalan lainnya. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini, karena siswa disana juga ada yang masih di bawah umur. Diharapkan dengan adanya kegiatan pembinaan ini maka pemahaman dari siswa Yayasan Sahabat Cendikia terhadap keselamatan berkendara. Selain itu, diharapkan dengan adanya pembinaan ini maka dapat menurunkan kecelakaan lalu lintas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai panduan pengguna kendaraan bermotor untuk keselamatan berlalu lintas serta peraturan-peraturan rambu-rambu berlalu lintas.

1. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman saat ini jumlah kendaraan bermotor semakin meningkat, sehingga pengendara kendaraan bermotor juga semakin meningkat apalagi di Kota Batam. Pengendara kendaraan bermotor sangat beragam ada pria maupun

wanita, bahkan dari berbagai usia juga dari usia dewasa sampai anak-anak. Hal yang paling menjadi perhatian adalah pengendara usia anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak pengendara kendaraan bermotor belum memiliki surat tanda izin mengemudi (SIM), sehingga belum memahami aturan

keselamatan berkendara dengan baik. Berdasarkan keadaan tersebut banyak ditemukan permasalahan yang terjadi di lalu lintas. Adapun permasalahan lalu lintas seperti kecelakaan berlalu lintas, macet panjang, dan tindak pelanggaran terhadap rambu-rambu lalu lintas.

Hal tersebut menyebabkan terganggunya kehidupan masyarakat yang juga sebagai pengguna jalan. Hal ini dikarenakan masih banyak pengendara kendaraan bermotor di Kota Batam yang tidak mengetahui aturan berkendara berlalu lintas dengan baik seperti apa atau yang disebut dengan peraturan keselamatan berlalu lintas. Berbagai macam perilaku dan kebiasaan dari pengendara kendaraan bermotor membuat permasalahan tersebut sangat rumit diatasi.

Di sisi lain, perilaku kebebasan pengendara kendaraan bermotor di Kota Batam yang sangat tinggi menunjukkan bahwa pengendara kendaraan bermotor memiliki perilaku mengabaikan peraturan lalu lintas. Kondisi tersebut khususnya bagi pengendara kendaraan bermotor usia remaja yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) tetapi sudah menggunakan kendaraan bermotor di jalan raya. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya persentase kecelakaan lalu lintas di Kota Batam dengan mayoritas korban usia remaja. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas dari Kantor Kepolisian Kepulauan Riau Tahun 2006-2016 yang dapat dilihat pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi peningkatan jumlah kecelakaan lalu lintas.

Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat terhadap keselamatan berkendara berlalu lintas khususnya bagi pengendara usia remaja tanpa memiliki surat izin mengemudi. Kondisi ini menjadi perhatian dari berbagai pihak mulai dari pihak Kepolisian, keluarga, masyarakat bahkan lembaga pendidikan sekalipun. Hal ini juga sesuai dengan tujuan dari program Kepolisian Kepulauan Riau mengenai "Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas" yang wajib disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Kota Batam.

Keselamatan berlalu lintas memiliki tujuan untuk meminimasi korban kecelakaan

lalu lintas (laka lantas) di jalan raya. Kuantitas korban kecelakaan lalu lintas menempati posisi tertinggi diantara kecelakaan yang terjadi pada moda transportasi laut, kereta api dan moda transportasi udara. Keselamatan berlalu lintas menjadi program penting agar dapat mengurangi kuantitas kecelakaan bahkan akibat yang ditimbulkan dari kecelakaan tersebut. Hal ini dikarenakan kecelakaan dapat memberikan dampak negative baik segi moral maupun materil bagi korban dan keluarga korban.

Kecelakaan berlalu lintas termasuk jenis ancaman dalam kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Hal ini dikarenakan kecelakaan berlalu lintas disebabkan oleh *human factor* (*human error*) baik itu kelalaian yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan bagi masyarakat mengenai Panduan Pengguna Kendaraan Bermotor untuk Keselamatan Berlalu Lintas. Adapun pembinaan dapat diberikan dalam bentuk beberapa kegiatan berikut ini:

- a. Pendidikan berlalu lintas diberikan kepada seseorang dari usia sekolah TK hingga usia dewasa
- b. Penyuluhan melalui media massa
- c. Pusat Pendidikan Keselamatan Lalu Lintas (PPKL)

Keselamatan Berlalu Lintas dan Angkutan Jalan merupakan suatu kondisi untuk menghindari setiap orang dari akibat resiko kecelakaan lalu lintas selama menggunakan kendaraan bermotor di jalan raya yang dapat disebabkan oleh pengguna jalan lain, kendaraan bermotor, kondisi jalan bahkan lingkungan sekitar. Lalu lintas dan Angkutan Jalan sebagai satu kesatuan sistem pada jalan raya dengan komponen yaitu lalu lintas, angkutan jalan, jaringan lalu lintas, prasarana lalu lintas, kendaraan bermotor, pengguna kendaraan bermotor, serta pengelolaan lalu lintas. Pengawasan terhadap penerapan program Keamanan dan Keselamatan Berlalu Lintas dan Angkutan Jalan meliputi kegiatan audit, inspeksi, serta pengamatan dan pemantauan sebagaimana dengan Ketentuan dalam Pasal 205 dan 207 UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan PP No 37 Tahun

2017 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Namun, kenyataannya kondisi di kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat khususnya oleh anak di bawah umur. Akibat dari pelanggaran tersebut menunjukkan persentasi terjadinya kecelakaan lalu lintas juga sulit untuk diminimasi. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat dan perbaikan kebiasaan masyarakat perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan pengabdian ini agar dapat membantu masyarakat dalam mengerti pentingnya keselamatan berlalu lintas dan membantu Kepolisian Ditlantas dalam mengoptimalkan penerapan program “Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas”.

Tabel 1. Rekapitulasi Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2006-2016.

Tahun	Korban Mati (Org)	Luka Berat (Org)	Luka Ringan (Org)	Korugian Materi (Juta Rupiah)	Jumlah Kecelakaan
2006	15.762	33.282	52.300	81.848	87.020
2007	16.955	30.183	46.833	105.289	49.551
2008	20.188	33.440	35.731	131.207	59.164
2009	19.979	33.469	62.936	136.285	62.960
2010	19.873	128.106	83.809	158.259	66.488
2011	31.195	35.215	108.945	217.435	108.696
2012	29.544	39.794	128.312	298.627	117.949
2013	26.416	28.438	110.448	255.864	108.106
2014	28.297	26.840	109.741	250.021	95.966
2015	26.455	23.933	110.734	272.318	98.970
2016	26.185	22.558	121.550	228.833	106.129

(Sumber: www.bps.go.id Kantor Kepolisian Republik Indonesia)

Berdasarkan penjelasan di atas dan kondisi dilapangan, kegiatan pembinaan Panduan Pengguna Kendaraan Bermotor untuk Keselamatan Berlalu Lintas pada Siswa Yayasan Sahabat Cendikia penting untuk dilaksanakan. Yayasan Sahabat Cendikia sebagai lembaga pendidikan non-formal berperan aktif untuk membagikan ilmu dan pengetahuan kepada siswa agar memperoleh ilmu dan pengetahuan yang sama seperti siswa di lembaga pendidikan formal lainnya. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia juga sebagai pengguna lalu lintas yang memiliki kendaraan bermotor, sehingga siswa Yayasan Sahabat Cendikia juga memerlukan pembinaan ini. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia yang berasal dari

beragam latar belakang dan berbagai usia juga wajib memperhatikan Panduan Keselamatan Berlalu Lintas. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan ini sangat tepat sasaran karena bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat membantu siswa Yayasan Sahabat Cendikia memathui peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang berlaku.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijabarkan, maka dapat ditentukan rincian masalah yang diselesaikan dari pengabdian ini, yaitu:

1. Tingkat pengetahuan dan informasi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang panduan keselamatan berlalu lintas masih minim
2. Tingkat pengetahuan dan informasi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang etika menggunakan kendaraan bermotor belum terimplementasi
3. Tingkat pengetahuan dan informasi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang rambu-rambu lalu lintas belum masih minim

2. METODE

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan pada bagian analisis situasi, maka solusi yang ditawarkan dalam bentuk kegiatan pembinaan ini yaitu:

1. Pemaparan pengetahuan dan informasi bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang tentang panduan keselamatan berlalu lintas
2. Peragaan pengetahuan dan informasi bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang etika menggunakan kendaraan bermotor
3. Pemaparan pengetahuan dan informasi bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang rambu-rambu lalu lintas

2.2 Target Capaian Luaran

Pelaksanaan kegiatan pembinaan ini memiliki target capaian luaran yang harus dipenuhi. Target capaian luaran harus sesuai dengan kebutuhan objek pengabdian yakni siswa Yayasan Sahabat Cendikia. Adapun target capaian luaran dari kegiatan pembinaan ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan dan informasi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang

- panduan keselamatan berlalu lintas meningkat
2. Tingkat pengetahuan dan informasi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang etika menggunakan kendaraan bermotor dapat terimplementasi dengan baik
 3. Tingkat pengetahuan dan informasi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tentang rambu-rambu lalu lintas meningkat

2.3 Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan ini adalah di Yayasan Sahabat Cendikia, Batu Aji, Kota Batam, dengan disediakan ruang kelas. Pembinaan dilaksanakan selama \pm 3-5 jam. Kegiatan pembinaan ini diberikan kepada siswa Yayasan Sahabat Cendikia sejumlah 10 orang. Berikut ini lokasi kegiatan pembinaan dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

2.4 Metode Pelaksanaan

Solusi yang ditawarkan menuntut pelaksanaan kegiatan dengan metode pelaksanaan kegiatan secara bertahap. Berikut ini metode pelaksanaannya:

1. Survei lapangan sebagai pendahuluan agar mengetahui kebutuhan dari siswa Yayasan Sahabat Cendikia
2. Proses kegiatan pengabdian sesuai dengan susunan materi yang telah ditentukan
3. Evaluasi dari hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan

Berikut ini tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pengabdian tentang program Panduan Pengguna Kendaraan Bermotor
2. Penyampaian materi pengabdian dan praktik tentang etika berkendara
3. Penyampain materi pengabdian tentang rambu-rambu lalu lintas
4. Aktivitas diskusi dan tanya jawab

5. *Review* hasil kegiatan pengabdian dan identifikasi tindak lanjut

Berikut ini susunan acara pelaksanaan kegiatan pembinaan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rencana Susunan Acara Kegiatan Pembinaan

No	Tanggal/Waktu	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Minggu, 17 Februari 2022 Minggu 1	11.00-11.15	Tatap muka	Anggota Pengabdian 1
		11.15-11.25	Sugesti (pembinaan) dan etika pengabdian masyarakat	Kelas Pengabdian
		11.25-11.45	20 menit diskusi	Anggota Pengabdian 2
		11.45-12.00	Assesmen hasil kegiatan	Anggota Pengabdian 3
2.	Minggu, 20 Maret 2022 Minggu 2	14.00-14.15	Tatap muka	Anggota Pengabdian 1
		14.15-14.25	1. Materi etika berkendara berlalu lintas	Anggota Pengabdian 2
		14.25-14.35	2. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa	Anggota Pengabdian 3
		14.35-14.45	3. Kegiatan praktik pengabdian masyarakat oleh mahasiswa	Anggota Pengabdian 3
14.45-15.00	1. Diskusi	Anggota Pengabdian 1		
		2. Penutup	Anggota Pengabdian 2	
		3. Doa Bersama	Anggota Pengabdian 3	

2.5 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan perlu di evaluasi apakah sudah efektif dan optimal sehingga target capaian dari kegiatan ini dapat tercapai. Evaluasi kegiatan akan menjadi acuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Berikut ini evaluasi yang dilakukan dari hasil kegiatan pembinaan ini ada 3 aspek yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi persiapan kegiatan pembinaan: sebaiknya sebelum kegiatan berlangsung perlu diberikan *briefing* kepada siswa Yayasan Sahabat Cendikia untuk mengetahui jadwal kegiatan, materi yang akan disampaikan, dan peragaan praktek yang akan dilakukan dilengkapi dengan dokumentasi, bahan materi dan spanduk kegiatan. Selain itu, perlu adanya kegiatan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta saat ini.
2. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pembinaan: pemateri perlu memperhatikan kecepatan penyampaian materi dan penggunaan Bahasa yang dapat dipahami oleh peserta, pemateri perlu memberikan praktek peragaan agar lebih mudah mengerti bahkan menggunakan video atau gambar yang menarik, pemateri perlu memberikan ruang dan waktu bagi peserta untuk

bertanya dan merespon dari materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi akhir pelaksanaan kegiatan pembinaan: tim pengabdian perlu melakukan *post test* bagi peserta untuk mengetahui sudah sejauh mana peserta memahami materi. Tim pengabdian juga membahas mana materi yang perlu dibahas lebih lanjut. Selain itu, juga dibahas apa saja kegiatan tindak lanjut untuk program kegiatan berikutnya yang lebih aplikatif dan solutif.

2.6 Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan pembinaan ini sebagai wujud pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran peserta yaitu siswa Yayasan Sahabat Cendikia yang juga sebagai wujud pemenuhan kewajiban Tridharma Perguruan Tinggi oleh civitas akademika Universitas Putera Batam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana dan media bagi civitas akademika dalam membagikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya keberlanjutan dari kegiatan pembinaan ini. Adapun keberlanjutan dari kegiatan pembinaan ini adalah membantu siswa yang akan mengajukan pengurusan Surat Izin Mengemudi (SIM) untuk dapat mengikuti kegiatan pembinaan ini terlebih dahulu, sehingga siswa dapat lulus tes untuk pengurusan Surat Izin Mengemudi (SIM). Selain itu, dengan adanya kegiatan pembinaan ini dapat membentuk masyarakat sebagai pelopor keselamatan berlalu lintas, sehingga dapat memperbaiki etika dan kebiasaan masyarakat menjadi taat dan patuh hukum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pembinaan ini sebagai wujud dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat salah satunya adalah kepada sekolah non formal yaitu pada Yayasan Sahabat Cendikia. Yayasan Sahabat Cendikia adalah salah satu sekolah non formal yang menyediakan kelas Paket A, Paket B dan Paket C untuk menyesuaikan pendidikan dengan lulusan sekolah formal. Oleh karena itu siswa Yayasan Sahabat Cendikia perlu adanya kegiatan pengabdian

dalam bentuk pembinaan ini. Selain itu, kegiatan pembinaan ini sebagai bentuk kepedulian akademika Universitas Putera Batam kepada masyarakat yang tidak mendapatkan pendidikan formal sebagaimana semestinya.

Kegiatan pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan masyarakat secara umum di lalu lintas sehingga dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka dapat meningkatkan bangsa Indonesia. Selain itu, masyarakat juga termasuk dari bagian pengguna jalan raya sehingga perlu memperhatikan keselamatan para pengguna kendaraan bermotor lainnya. Oleh karena itu, perlu dan penting adanya kegiatan pembinaan ini.

Sebagai sivitas akademika wajib melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai wadah untuk berbagai ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satunya adalah masyarakat yang tidak beruntung untuk mendapatkan pendidikan yang layak agar dapat tumbuh dan berkembang seperti masyarakat pada umumnya.

Tema dari kegiatan pembinaan ini juga merupakan bagian dari topik kajian dari mata kuliah di keilmuan Program Studi Teknik Industri yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka tema ini diangkat dalam kegiatan pembinaan ini, agar mahasiswa mengetahui bahwa hasil studi dapat diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran di kelas.

Berikut ini hasil kegiatan dari pembinaan tersebut:

1. Tim pengabdian memaparkan materi tentang program panduan bagi pengguna kendaraan bermotor untuk keselamatan berlalu lintas bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia. Materi ini sesuai dengan program dari Disatlantas Polantas tentang pelopor keselamatan berkendara.
2. Tim pengabdian memaparkan materi tentang etika berkendara yang baik dan benar serta dengan melakukan praktek peragaan etika berkendara bagi siswa

- Yayasan Sahabat Cendikia. Materi ini sesuai dengan aturan berlalu lintas.
3. Tim pengabdian memaparkan materi tentang aturan rambu-rambu lalu lintas sesuai dengan peraturan lalu lintas.
 4. Tim pengabdian memberikan ruang untuk diskusi dan tanya jawab dengan siswa Yayasan Sahabat Cendikia terkait materi yang telah disampaikan.
 5. Tim pengabdian melakukan evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia tersebut maka diketahui beberapa manfaat yang diperoleh oleh siswa Yayasan Sahabat Cendikia, sebagai berikut:

1. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia telah mengetahui dan memahami panduan bagi pengguna kendaraan bermotor untuk keselamatan berlalu lintas.
2. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia telah mengetahui dan memahami etika berkendara yang baik dan benar sesuai aturan berlalu lintas di jalan raya.
3. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia telah mengimplementasikan etika berkendara yang baik dan benar sesuai aturan berlalu lintas di jalan raya.
4. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia telah mengetahui dan memahami aturan rambu-rambu lalu lintas.
5. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia telah mengimplementasikan aturan rambu-rambu lalu lintas.

4.2 Pembahasan

Setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan ini maka dapat dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan tersebut apakah sudah optimal bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia untuk mengetahui tentang program panduan pengguna kendaraan bermotor untuk keselamatan berlalu lintas. Berikut ini beberapa hasil analisis dari hasil kegiatan pembinaan ini:

1. Panduan Pengguna Kendaraan Bermotor untuk Keselamatan Berlalu Lintas bahwa perlu adanya dan pentingnya pemahaman bagi masyarakat terkait keselamatan berlalu lintas bagi pengguna kendaraan bermotor karena dapat menjaga keselamatan bagi diri sendiri bahkan bagi orang lain.

2. Aturan Etika Berkendara bagi Pengguna Kendaraan Bermotor bahwa perlu adanya dan pentingnya masyarakat mengetahui tata cara dan etika berkendara di lalu lintas jalan raya yang baik dan benar, sehingga dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menurunkan potensi kecelakaan di lalu lintas akibat kelalaian diri sendiri maupun orang lain.
3. Aturan Rambu-Rambu Lalu Lintas yang Berlaku bahwa perlu adanya dan pentingnya sosialisasi bagi masyarakat terkait peraturan dan rambu-rambu lalu lintas apalagi khususnya bagi masyarakat yang tidak menempuh pendidikan formal sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan dengan masyarakat memahami aturan rambu-rambu lalu lintas maka masyarakat dapat menjadi pengontrol keselamatan berlalu lintas.

Tabel 3. Pencapaian Sebelum dan Sesudah

Kriteria	Teori	Sebelum	Sesudah
Pemahaman program keselamatan berlalu lintas	Desain, etika, panduan pengguna kendaraan bermotor, etika berlalu lintas, rambu-rambu lalu lintas, keselamatan berlalu lintas	Sangat rendah	Sedikit meningkat
Pemahaman etika berkendara	Desain, etika, panduan pengguna jalan lalu lintas	Rendah	Sedikit meningkat
Pemahaman peraturan, rambu-rambu lalu lintas	Desain, etika, panduan pengguna jalan lalu lintas	Sangat rendah	Sedikit meningkat
Pemahaman etika rambu-rambu lalu lintas	Desain, etika, panduan pengguna jalan lalu lintas, rambu-rambu lalu lintas, petunjuk rambu-rambu	Tidak ada	Sedikit
Pemahaman keselamatan berkendara	Desain, etika, panduan pengguna jalan lalu lintas, rambu-rambu lalu lintas, petunjuk rambu-rambu	Rendah	Sedikit meningkat

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk kegiatan pembinaan bagi siswa Yayasan Sahabat Cendikia dengan tiga materi utama untuk dapat mencapai target capaian dari kegiatan ini. Ketiga materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi kemudian dilakukan praktik peragaan etika berkendara. Para peserta yaitu siswa Yayasan Sahabat Cendikia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena dapat mengetahui hal yang belum pernah disampaikan selama sekolah formal dan non formal. Siswa Yayasan Sahabat Cendikia juga aktif dalam sesi diskusi dan

tanya jawab sehingga suasana semakin semangat. Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa Yayasan Sahabat Cendikia sangat menerima dan terbuka dengan adanya kegiatan pembinaan ini.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembinaan ini, siswa Yayasan Sahabat Cendikia sudah memahami tentang program panduan bagi pengguna kendaraan bermotor untuk keselamatan berlalu lintas, memahami dan mampu mengimplementasikan etika berkendara yang baik dan sesuai aturan serta memahami tentang aturan rambu-rambu lalu lintas. Hal ini dikarenakan tujuan akhir dari kegiatan pembinaan ini adalah juga untuk mendukung program Ditlantas tentang adanya program bagi masyarakat sebagai Pelopor Keselamatan Berlalu Lintas.

5. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan berikut ini saran yang dapat diberikan:

1. Tindak lanjut kegiatan pengabdian dari pelaksanaan pembinaan harus melibatkan pihak Ditlantas Polantas dan Dishub sebagai pihak berwenang.
2. Masyarakat harus terlibat langsung untuk aktif mengimplementasikan etika berkendara
3. Perlu adanya kegiatan pembinaan lanjutan bahkan masuk dalam bagian kurikulum tambahan untuk meningkatkan perhatian terhadap keselamatan berkendara

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah mengelola kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Maria, Anne. 2016. Angka Lakalantas di Batam Meningkat Dibandingkan Tahun Lalu, Apakah Jumlah Korban Tewas Juga Naik?
<http://batam.tribunnews.com/2016/12/29/angka-lakalantas-di-batam-meningkatdibandingkan-tahun-lalu-apakah-korban-tewas-juga-naik>. [Diakses 20 Mei 2017].
- Salim, Abbas. 2009. Manajemen Transportasi. Jakarta: Raja Grafindo.

World Health Organization. 2015. Global Status Report on Keselamatan Berlalu Lintas 2015. Italy: vii-x.

Zuhri, Muhammad. 2016. Ini Dia Pembunuh Nomor Satu di Batam, Tahun 2015 Sebanyak 168 Orang Tewas.

<http://batamnews.co.id/berita-9960-ini-dia-pembunuh-nomor-satu-di-batam-tahun-2015-sebanyak-168-orang-tewas.html>. [Diakses 20 Mei 2017].

<http://batam.tribunnews.com/2016/09/18/angka-lakalantas-di-batam-tinggi-setiap-harisatu-kecelakaan-ini-penyebabnya>. [Diakses pada 26 Juni 2018].